

**HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH ORANG TUA DENGAN
PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK PRASEKOLAH
USIA 4-6 TAHUN DI YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Guna Memenuhi Sebagian Persyaratan Mendapatkan
Gelar Sarjana S-1 Keperawatan



Disusun oleh:

DEWI YUNIARTI

J 210070111

**FAKULTAS KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2010

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seorang anak yang hidup dalam sebuah rumah tangga yang sekaligus merupakan bagian dari keluarga tersebut tidaklah lagi sebagai miniatur dari orang dewasa, melainkan anak harus dilihat sebagaimana layaknya seseorang individu yang utuh dan unik, dia mempunyai kebutuhan khusus yang berbeda dengan kebutuhan orang dewasa (Sujono, 2009).

Lingkungan keluarga memiliki peran besar dalam membentuk kepribadian anak, karena dalam keluarga anak yang pertama kali mengenal dunia ini. Anak sering mencontoh perilaku orang tua atau yang dituakan dalam keluarga, dalam kehidupan sehari-hari, karena memang di dalam keluargalah anak pertama kali mengenal pendidikan.

Pola asuh dalam keluarga yang penuh kasih sayang dan pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan, sosial, dan agama yang diberikan merupakan faktor yang kondusif untuk mempersiapkan anak untuk menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang sehat. Menurut Yusuf (2008) yang dimaksud pola asuh adalah cara, bentuk atau strategi dalam pendidikan keluarga yang dilakukan oleh orang tua kepada anak-anaknya. Pola asuh orang tua memegang peranan penting dalam memberikan standar perilaku dan sumber motivasi kepada anak untuk memenuhi peraturan tersebut.

Anak membutuhkan orang lain dalam perkembangannya dan orang yang paling pertama bertanggung jawab adalah orang tua. Orang tua lah yang bertanggung jawab mengembangkan keseluruhan eksistensi anak. Termasuk tanggung jawab orang tua adalah memenuhi kebutuhan anak, baik dari sudut pandang *organis-fisiologis* maupun kebutuhan-kebutuhan psikologis. Dengan demikian diharapkan anak akan tumbuh dan berkembang ke arah suatu gambaran kepribadian yang harmonis dalam perkembangannya.

Perkembangan dan pertumbuhan merupakan suatu proses di dalam kehidupan manusia yang berlangsung secara terus menerus sejak masa konsepsi hingga akhir hayat. Perkembangan juga diartikan perubahan-perubahan yang dialami oleh seseorang individu menuju ke tingkat kedewasaan atau kematangan yang berlangsung secara sistematis, progresif dan berkesinambungan baik itu menyangkut aspek fisik maupun psikis.

Pada masa kanak-kanak yaitu pada periode awal sangat perlu dipahami tahapan perkembangan anak diantaranya adalah perkembangan motorik halus. Motorik halus (*finer coordination*) yaitu perkembangan yang mengontrol gerakan-gerakan tubuh melalui kegiatan-kegiatan yang terordinasikan antara susunan syaraf pusat dan otot-otot halus dalam fungsi meraih, memegang, melempar, menulis, menggambar, mewarnai dan lain-lain.

Pada masa kanak-kanak peran orang tua sebagai pengasuh utama sangat berperan penting terhadap perkembangan anak karena ruang lingkup anak pada

masa tersebut masih berada dalam pengasuhan dan pengawasan orang tua. Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua berpengaruh terhadap perkembangan anak

Selain dari pada itu penelitian ini dilandasi oleh adanya fenomena pada saat observasi awal yang diutarakan oleh wali kelas dan kepala sekolah khususnya di TK Minonartani 1 Yogyakarta dan TK Sultoni Yogyakarta bahwa terdapat 2 orang anak di TK Minomartani 1 yang mengalami keterlambatan dan 3 orang anak di TK Sultoni yang juga mengalami keterlambatan yang belum bisa melakukan suatu tindakan yang seharusnya bisa dilakukan sesuai umurnya seperti menulis, menggambar, melipat kertas. Karena ditemukannya ketidak sesuaian tumbuh kembang anak maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang pertumbuhan anak khususnya perkembangan motorik halus pada anak di TK tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka perlunya sebuah penelitian hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan motorik halus anak prasekolah usia 4-6 tahun di Yogyakarta.

B. Perumusan Masalah

Berpijak pada latar belakang masalah di atas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :“Apakah terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan motorik halus anak prasekolah usia 4-6 tahun di Yogyakarta ? ”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Berdasarkan fokus penelitian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan motorik halus anak prasekolah usia 4-6 tahun di Yogyakarta.

2. Tujuan khusus

- a) Mengidentifikasi pola asuh orang tua di TK Minomartani 1 Yogyakarta dan TK Sultoni Yogyakarta.
- b) Mengidentifikasi perkembangan motorik halus anak prasekolah usia 4-6 tahun di TK Minomartani 1 Yogyakarta dan TK Sultoni Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Pengetahuan

Menambah keragaman ilmu pengetahuan dan penelitian bagi dunia keperawatan umumnya, khususnya adalah keparawatan anak.

2. Manfaat Pendidikan

Memberikan referensi tentang perkembangan motorik halus anak prasekolah dalam dunia pendidikan keparawatan anak.

3. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Menambah khasanah ilmu pengetahuan peneliti mengenai metode penelitian dan perkembangan motorik halus anak prasekolah.

b. Bagi Orang Tua

- 1) Memberikan masukan kepada orang tua khususnya dalam mengasuh anak di Taman Kanak-Kanak.
- 2) Ibu dapat mengetahui tugas-tugas perkembangan anak di Taman Kanak-Kanak.

c. Bagi Profesi

Sebagai salah satu sumber literatur dan penelitian dalam pengembangan bidang profesi keparawatan anak khususnya pertumbuhan dan perkembangan anak.

E. Keaslian Penelitian

Dari pelusuran penulis, penelitian mengenai hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan motorik halus anak prasekolah usia 4-6 tahun belum pernah diteliti sebelumnya. Adapun beberapa yang mendukung tentang hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan motorik halus anak prasekolah usia 4-6 tahun di Yogyakarta adalah:

1. Wadini (2008) dengan judul Pengaruh Pola Asuh Belajar, Lingkungan Pembelajaran, Motivasi Belajar dan Potensi Akademik Terhadap Prestasi Siswa Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan desain *Cross Sectional Study*. Penelitian ini dilakukan di tiga sekolah dasar di daerah Bogor yang dipilih secara purposive 30 contoh untuk dianalisis. Hasil penelitian ini

nenunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara gaya pengasuhan dengan motivasi belajar dan prestasi belajar.

2. Pastuty (2002) dengan judul Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Status Gizi Anak Batita Di Puskesmas Gedong Tengen Kota Yogyakarta. Jenis penelitian Observasional dengan rancangan *Cross Sectional*. Subjeknya ibu dan anak batita usia 0-36 bulan. Instrumen berupa timbangan, format kuesioner, wawancara mendalam dan analisa data dengan SPSS. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pola asuh ibu dengan status gizi balita di Puskesmas Gendong Tengen Kota Yogyakarta. Sedangkan antara pendidikan ibu dengan status gizi balita ada hubungan yang bermakna.
3. Ursula (2008) dengan judul Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri 3 Yogyakarta. Dengan menggunakan penelitian kuantitatif non ekspremental, menggunakan rancangan analitik korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Hasil yang didapatkan dengan tingkat signifikan 5 % adanya hubungan antar pola asuh dengan prestasi belajar siswa SMA Negeri 3 Yogyakarta.
4. Chandra (2007) dengan judul Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Terhadap Tingkat Perkembangan Sosial Anak Usia 1-3 Tahun di Desa Malangjiwa Wilayah Kerja Puskesmas Colomadu I Kabupaten Karanganyar. Penelitian menggunakan observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Alat ukur berupa kuisisioner dan pedoman wawancara vineland, *Sosial Maturity*

Scale. Analisis Person Product Moment. Hasil yang didapat terdapat hubungan yang signifikan Antara Pola Asuh Orang Tua Terhadap Tingkat Perkembangan Sosial Anak Usia 1-3 Tahun Di Desa Malangjiwa Wilayah Kerja Puskesmas Colomadu I Kabupaten Karanganyar.

Hal yang membedakan dalam penelitian ini dengan yang peneliti-peneliti terdahulu adalah dalam peneliti ini mengukur hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan motorik halus anak prasekolah usia 4-6 tahun di Yogyakarta dengan menggunakan metode observasional dan pendekatan waktu *cross sectional* di TK Minomartani 1 Yogyakarta dan TK Sultoni Yogyakarta.